

Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika

Debby Pratiwi^{1*}, Arfatin Nurrahmah², & Novi Marliani³
^{1, 2, 3.} Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Key Words:

discipline of learning, understanding mathematical concepts



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: Understanding concepts becomes an important part of the mathematical learning process. One of the factors that are considered to play a role in the ability to understand concepts is the discipline of learning. So it is important to know how the influence of learning discipline on the ability to understand mathematical concepts. The research was conducted at SMPIT Pondok Duta, using correlational survey methods. Instruments in the form of a description test to measure the ability to understand mathematical concepts, as well as questionnaires to measure learning discipline. Through the simple random sampling technique selected a sample of 30 students of class VII. The results of the study obtained regression equations $Y = 21,62 + 0,82 X$. Then based on hypothesis testing, it was found that there was a significant influence of learning discipline on the ability to understand mathematical concepts. Furthermore, obtained a Coefficient of Determination (KD) value of 65% which is based on the results of calculations, it means that the ability to understand the mathematical concepts of class VII students is influenced by learning discipline by 65% while the rest, influenced by other factors that have not been studied, by 35% is influenced by other factors that have not been studied.

Abstrak: Pemahaman konsep menjadi bagian yang penting dalam proses pembelajaran matematika. Salah satu faktor yang dianggap berperan terhadap kemampuan pemahaman konsep adalah kedisiplinan belajar. Sehingga penting untuk mengetahui bagaimana pengaruh kedisiplinan belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika. Penelitian dilakukan di SMPIT Pondok Duta, dengan menggunakan metode survey korelasional. Instrumen berupa tes uraian untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematika, serta angket untuk mengukur kedisiplinan belajar. Melalui teknik *simple random sampling* dipilih sampel sebanyak 30 siswa kelas VII. Hasil penelitian didapatkan persamaan regresi $Y = 21,62 + 0,82 X$. Kemudian berdasarkan pengujian hipotesis, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan kedisiplinan belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika. Selanjutnya, diperoleh nilai Koefisien Determinasi (KD) sebesar 65% yang didasarkan pada hasil perhitungan, maka berarti kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII dipengaruhi oleh kedisiplinan belajar sebesar 65% sedangkan sisanya, dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti, sebesar 35% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti.

Correspondence Address: Jl. Raya Tengah No.80, RT.6/RW.1, Gedong, Kec. Ps. Rebo, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13760, Indonesia; e-mail: pratiw.debby@gmail.com

How to Cite (APA 6th Style): Pratiwi, D., Nurrahmah, A., & Marliani, N. (2021). Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 341-348.

Copyright: Pratiwi, Nurrahmah, & Marliani. (2021).

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu aspek penting bagi keberhasilan individu di dalam kehidupan. Pendidika memberikan dampak yang besar pada kesempatan manusia dalam melanjutkan kualitas hidup mereka (Idris et al., 2012). Bangsa yang menjadikan pendidikan sebagai prioritas pembangunan akan menjadi bangsa yang besar. Pendidikan dituntut untuk mampu mencetak sumber daya manusia yang unggul serta mampu menjawab tantangan global. Oleh karena itu, berhasil atau tidaknya proses serta hasil pembelajaran ditentukan dari berbagai faktor antara lain guru, sarana prasarana, lingkungan belajar, maupun motivasi serta minat peserta didik. Tujuan pendidikan sesuai dengan amanat undang-undang adalah mempersiapkan generasi yang unggul, berdaya saing dan memiliki kepribadian atau karakter bangsa dapat secara optimal (Santika, 2020).

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat dipersiapkan oleh peserta didik agar menjadi generasi unggul dapat berdaya saing. Matematika adalah pintu gerbang ke banyak bidang ilmiah dan teknologi. Membiarkannya membatasi kesempatan siswa untuk mempelajari berbagai mata pelajaran penting, sehingga membatasi peluang kerja mereka di masa depan. Kurikulum matematika dimaksudkan untuk membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang penting dalam dunia teknologi yang terus berubah (Mazana et al., 2018). Salah satu kemampuan yang perlu diperhatikan dalam matematika sekolah adalah pemahaman siswa tentang konsep-konsep matematika. Pemahaman matematis merupakan dasar berpikir dalam memecahkan masalah dan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari (Lambertus, 2016).

Kemampuan siswa untuk dapat memahami, menerapkan apa yang telah diajarkan oleh guru merupakan pengertian dari pemahaman dalam pembelajaran. Maka pemahaman matematika itu sendiri merupakan kemampuan untuk memahami secara matematis mengenai konsep matematika yang telah diajarkan sebelumnya. Dalam belajar matematika, perlu menguasai konsep terdahulu (prasyarat) sebelum belajar konsep berikutnya, karena materi matematika yang saling berkaitan satu sama lain. Misal, jika akan mempelajari konsep perkalian, maka harus dikuasai terlebih dahulu konsep mengenai penjumlahan yang menjadi materi prasyarat. Agar pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna, maka pemahaman konsep menjadi suatu hal yang sangat fundamental. Dengan demikian, agar pembelajaran yang dilakukan memiliki kebermaknaan yang berarti maka pemahaman konsep memiliki peranan yang sangat penting yang harus dimiliki oleh siswa (Yulianah et al., 2020). Siswa dengan pemahaman konsep yang baik, mengetahui lebih dari fakta, serta memahami mengapa ide matematika itu penting dan jenis konteks di mana ide itu berguna. Siswa dapat mengatur pengetahuan yang dimiliki menjadi satu kesatuan yang koheren, sehingga siswa dimungkinkan untuk mempelajari ide-ide baru dengan menghubungkan ide-ide lama dengan apa yang sudah mereka ketahui (Mwakapenda, 2004).

Akan tetapi, kualitas kemampuan pemahaman konsep siswa tidak sesuai dengan kenyataan. Berdasarkan fakta yang ada, bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika siswa di Indonesia masih tergolong sangat rendah. Berdasarkan hasil capaian Indonesia dalam tes internasional seperti TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*), didapatkan data sebagai berikut: pada tahun 2011, Indonesia berada di peringkat ke-36 dari 42 negara dengan skor 386 dari rata-rata skor internasional adalah 500. Kemudian, Indonesia berada di peringkat ke-44 dari 50 negara dengan skor 397, di tahun 2015 (Abrar et al., 2020). Asumsi bahwa matematika sulit masih menjadi penyebab rendahnya kemampuan siswa terkait pemahaman konsep. Dengan persepsi seperti itu, banyak siswa menyerah belajar matematika (Li & Schoenfeld, 2019).

Hal ini pun terjadi pada siswa di tempat penelitian, yaitu di SMPIT Pondok Duta, dapat terlihat dari rata-rata nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) matematika kelas VII yang di bawah KKM, yaitu 66. Berdasar hasil observasi awal, terdapat beberapa faktor yang dianggap berpengaruh pada kemampuan pemahaman konsep siswa, antara lain motivasi belajar siswa, kemandirian belajar, maupun kedisiplinan belajar, terlebih di masa pandemi seperti saat ini. Salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep, adalah kedisiplinan belajar siswa. Kedisiplinan merupakan suatu serangkaian proses diri untuk taat, teratur, patuh dan tertib dalam pembelajaran sehingga menjadikan siswa menjadi lebih baik dan bertanggung jawab dalam proses

pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa faktor penting dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa adalah kedisiplinan belajar (Muzamil, 2018). Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika kelas VII SMPIT Pondok Duta.

METODE

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMPIT Pondok Duta tahun pelajaran 2020/2021, beralamat di Jalan Duta Plaza No. 1, Kel. Tugu, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok. Penelitian ini akan berlangsung dalam kurun waktu 5 bulan, yaitu mulai bulan maret hingga bulan Juli. Metode survey korelasional adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Metode ini bertujuan agar dapat mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika. Teknik *simple random sampling* adalah teknik yang digunakan untuk mengambil sampel pada penelitian ini. Dari populasi yang ada diambil sebagai sampel penelitian yaitu kelas VII SMPIT Pondok Duta dengan jumlah sampel 30 siswa yang akan diikuti dari kelas VII dalam pengolahan data penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan dua cara. Pertama adalah tes essay untuk mendapatkan data kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dan yang kedua menggunakan angket untuk mendapatkan data kedisiplinan belajar siswa. Instrumen yang digunakan sudah divalidasi dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Berikut Kisi-kisi Instrumen dari masing-masing variabel (pemahaman konsep dan kedisiplinan belajar).

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika

No	Aspek	Kategori	Indikator Soal	Jumlah Butir
1	Menyatakan ulang sebuah konsep	Mengungkapkan kembali isi materi yang telah dijelaskan	Menjelaskan tentang pengertian dari himpunan dan cara menyatakan himpunan	1
2	Menurut sifat-sifat tertentu dapat mengklasifikasi objek sesuai dengan konsep	Menurut jenisnya dapat mengelompokkan suatu objek yang terdapat dalam materi	Membedakan antara himpunan semesta, himpunan bagian dan himpunan kosong	1
3	Memberi contoh dan bukan contoh	Membedakan contoh dan bukan contoh dari suatu materi	Membedakan tanda operasi antara operasi himpunan, operasi irisan, operasi gabungan, operasi selisih dan operasi komplemen	1
4	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika	Menyajikan konsep secara berurutan yang bersifat matematis	Menentukan hasil dengan menggunakan langkah langkah yang berurutan	1
5	Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup	Mengkaji mana syarat perlu atau syarat cukup yang terkait dalam suatu	Menghitung operasi himpunan irisan dan gabungan	2

	dari suatu konsep	konsep materi		
6	Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur tertentu	Menyelesaikan soal dengan tepat sesuai dengan prosedur / langkah-langkah penyelesaiannya	Menghitung operasi selisih dan komplemen	2
7	Mengaplikasikan konsep atau algoritma ke pemecahan masalah	Menyelesaikan suatu soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	Menghitung operasi irisan, gabungan, selisih dan komplemen	2
Jumlah				10

Instrumen diujicobakan pada 30 siswa. Setelah diuji coba dan dianalisis, terdapat 10 soal yang valid. Kemudian soal tersebut akan dijadikan instrumen untuk mendapatkan data kemampuan pemahaman konsep matematika.

Tabel 2. Kisi- kisi Instrumen Kedisiplinan Belajar

Variabel	Indikator	Deskriptor	Jenis Soal Positif	Jenis Soal Negatif	Jumlah Item
Kedisiplinan Belajar	1. Disiplin dalam menggunakan cara atau strategi belajar	a. Masuk tepat waktu	1, 2 3, 4	17, 18 19, 20	4 4
		b. Mengerjakan tugas	5, 6	21, 22	4
		c. Mengikuti pelajaran			
	2. Disiplin terhadap pemanfaatan waktu	a. Cara mengatur waktu belajar	7, 8	23, 24	4
		b. Pengelompokan waktu	9, 10	25, 26	4
		c. Pembagian waktu belajar	11, 12	27, 28	4
	3. Ketaatan	a. Bersungguh menjalankan peraturan dengan penuh tanggung jawab	13, 14 15, 16	29, 30 31, 32	4 4
		b. Taat peraturan sekolah			
	Jumlah			16	16

Instrumen kedisiplinan belajar diujicobakan kepada 30 siswa. Instrumen ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan belajar siswa. Setelah diujicoba dan dianalisis terdapat 24 soal valid. Kemudian soal tersebut akan dijadikan instrumen data kedisiplinan belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data kemampuan pemahaman konsep didapat dari skor tes essay matematika materi himpunan peserta didik dan skor angket untuk memperoleh data kedisiplinan belajar peserta didik. Berikut disajikan deskripsi data masing-masing variabel. Secara deskriptif, disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika

Statistik Deskriptif	Kedisiplinan belajar	Kemampuan pemahaman konsep matematika
Mean	68,1	78,1
Median	68,25	77,64
Modus	68,7	78,5
Varian	80,93	83,6
Simpangan Baku	8,99	9,14

Sumber: *Data primer yang diolah*

Seperti yang terlihat pada tabel 3, bahwa hasil kedisiplinan belajar tergolong cukup, hal ini terlihat dari mean, median, dan modus yang dicapai peserta didik. Sedangkan, kemampuan pemahaman konsep matematika tergolong baik, hal ini dapat dilihat dari mean, median dan modus yang nilai pencapaiannya paling baik, jika dibandingkan dengan kedisiplinan belajar. Selanjutnya, dilakukan uji persyaratan data yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas yang dipilih yaitu Uji *chi-Kuadrat* karena data merupakan data kelompok. Dengan kriteria pengujian apabila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal, namun apabila $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal. Kesimpulan dari uji normalitas dari setiap variabel yang telah diteliti terdapat dalam tabel 4. dibawah ini terdapat kesimpulan dari uji normalitas dari setiap variabel yang telah diteliti.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Keterangan
Kedisiplinan Belajar	4,16	11,070	Data Berdistribusi Normal
Pemahaman Konsep Matematika	4,07	11,070	Data Berdistribusi Normal

Sumber: *Data primer yang diolah*

Pengujian selanjutnya adalah pengujian linieritas. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui data berpola linier atau tidak, pengujian ini dilakukan dengan cara menguji antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pengujian linieritas dilakukan. Data berpola linier dengan kriteria pengujian $F_{hitung} < F_{tabel}$, namun data berpola tidak linier jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dalam tabel 5. dibawah ini terdapat kesimpulan dari uji linieritas yang telah diteliti:

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Linieritas

Variabel	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
X terhadap Y	2,6	3,15	Data Berpola Linier

Sumber: *Data primer yang diolah*

Pengujian yang berikutnya merupakan pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan dua teknik, yakni teknik analisis korelasi dan teknik regresi linier sederhana. Pengujian ini bertujuan untuk mencari koefisien korelasi, koefisien determinasi, keberartian koefisien korelasi, dan uji signifikansi regresi sederhana. Hasil dari koefisien korelasi didapatkan nilai 0,808 dan koefisien determinasi sebesar 65%. Keberadaan skor kemampuan pemahaman konsep matematika dapat di jelaskan oleh variabel kedisiplinan belajar sebesar 65% sisanya 35% ditentukan oleh faktor (variabel) lain. Walaupun kedisiplinan belajar bukan satu-satunya faktor yang menentukan kemampuan pemahaman konsep (Romadhoni et al., 2020). Penelitian terdahulu menyatakan bahwa pemahaman konsep matematika siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: minat, motivasi, kemampuan dasar, dan kemampuan kognitif. Faktor eksternal meliputi pendidik, strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar, kurikulum, fasilitas dan lingkungan (Virgana, 2019).

Kedisiplinan belajar merupakan kemampuan mengendalikan diri dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik serta memperbaiki sebagai bentuk ketaatan terhadap suatu aturan baik disekolah maupun diluar sekolah dengan cara melakukan tata tertib karena didorong oleh kesadaran dari dalam hatinya. Disiplin diri merupakan kunci kemampuan yang dimiliki untuk mencapai keberhasilan pribadi seorang siswa. Membangun disiplin diri merupakan inti dari setiap proses pendidikan (Prasasty, 2017). Diperoleh persamaan regresi, berdasarkan perhitungan uji regresi sederhana yaitu $\bar{Y} = 21,41 + 0,82 \bar{X}$. Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut: konstanta sebesar 21,41 menyatakan bahwa apabila variabel kedisiplinan belajar tidak ada ($X=0$), maka kemampuan pemahaman konsep matematika berada pada angka 21,41. Koefisien regresi X (Kedisiplinan belajar) sebesar 0,82 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel kedisiplinan belajar akan meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika sebesar 0,82 kali. Selanjutnya, hasil uji signifikansi regresi sederhana menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($52,96 > 4,20$), maka terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar (X) dengan kemampuan pemahaman konsep matematika (Y). Selain itu perhitungan uji signifikansi korelasi menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,23 > 2,048$ maka disimpulkan terdapat korelasi (hubungan) yang signifikan antara kedisiplinan belajar (X) dengan kemampuan pemahaman konsep matematika (Y).

Kemampuan pemahaman konsep matematika merupakan salah satu tujuan dalam pembelajaran matematika yang ditekankan pada prosesnya, karena dengan penguasaan konsep akan memudahkan siswa dalam mempelajari dan menyelesaikan masalah matematika yang diperlukan dimasa kini maupun dimasa yang akan datang, dengan mudah dan tepat. Salah satu kecakapan matematika yang sangat penting dimiliki oleh siswa, dan mengacu pada ide matematika dalam menyelesaikan suatu masalah matematika yakni kemampuan pemahaman konsep merupakan (Sari et al., 2020). Kedisiplinan belajar dan intensitas belajar berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu (Purwaningsih, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka didapatkan simpulan yaitu kedisiplinan belajar mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika. Siswa yang mempunyai kemampuan pemahaman konsep matematika yang tinggi tentunya mempunyai kedisiplinan yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Untuk itu, diharapkan para guru dapat lebih responsif terhadap siswa, agar dapat menumbuhkan kedisiplinan diri yang tinggi dalam diri siswa guna mencapai keberhasilan pelaksanaan suatu pembelajaran khususnya mata pelajaran

matematika. Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menanamkan kedisiplinan belajar dalam diri sebagai masukan bagi orang tua, guru, calon guru maupun masyarakat. Sehingga dapat dijadikan sosok figur sentral bagi siswa disekitarnya dan memberikan dukungan agar para siswa menanamkan dan meningkatkan kedisiplinan belajar yang ada pada dirinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abrar, M., Apriliani, V., & Yunus, J. (2020). Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa smp melalui penerapan model pembelajaran auditory intellectually repetition. *STATMAT (Jurnal Statistika Dan Matematika)*, 2(2), 158–166.
- Idris, F., Hassan, Z., Ya'acob, A., Gill, S. K., & Awal, N. A. M. (2012). The Role of Education in Shaping Youth's National Identity. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 59, 443–450. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.299>
- Lambertus. (2016). Developing skills understanding of mathematical. *International Journal of Education and Research*, 4(7), 315–326. <https://www.ijern.com/journal/2016/July-2016/25.pdf>
- Li, Y., & Schoenfeld, A. H. (2019). Problematizing teaching and learning mathematics as “given” in STEM education. *International Journal of STEM Education*, 6(1). <https://doi.org/10.1186/s40594-019-0197-9>
- Mazana, M. Y., Montero, C. S., & Casmir, R. O. (2018). Investigating Students' Attitude towards Learning Mathematics. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 14(1), 207–231. <https://doi.org/10.29333/iejme/3997>
- Muzamil, L. A. (2018). Pengaruh Rasa Percaya Diri Dan Disiplin Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Sma Swasta Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2017 / 2018. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 1(1), 81–93. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/alfarisi/article/view/2897/2163>
- Mwakapenda, W. (2004). Understanding student understanding in mathematics. *Pythagoras*, 0(60). <https://doi.org/10.4102/pythagoras.v0i60.124>
- Prasasty, A. T. (2017). Pengaruh disiplin dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMK Bina Karya Insan Tangerang Selatan. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 65–74. <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/utility/article/view/64>
- Purwaningsih, D. (2020). Pengaruh Kedisiplinan Belajar Dan Intensitas Belajar Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. *Jurnal Dialektika*, 10(1), 347–352.
- Romadhoni, A. A., Mulyadi, & Hidayat, T. (2020). Pengaruh kedisiplinan terhadap pemahaman matematik siswa di SMP negeri 1 Arjosari. *Pendidikan Matematika*, 1(1), 1–9. <https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/172/2/DYAH> PUSPITA RINI_PGSD_AR2020.pdf
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
- Sari, W. P., Haji, S., & Nirwana. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Conncted Mathematics Project (CMP) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 05(01), 103–111. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr>
- Virgana, V. (2019). Understanding of mathematical concepts through cooperative learning, and learning styles. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 13(2), 212–218. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v13i2.9917>
- Yulianah, L., Ni'mah, K., & Rahayu, D. V. (2020). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Berbantuan Media Schoology. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7(1), 39–45. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v7i1.863>

